

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “*Kiprah Leonardus Benny Moerdani dalam Militer dan Politik Indonesia Tahun 1961-1993*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Peneliti menggunakan teori ini karena berisi kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang merupakan suatu jalan, cara, dan prosedur sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Selanjutnya Ismaun (2005, hlm. 34) menyatakan bahwa metode historis adalah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dengan kata lain, metode historis adalah suatu prosedur atau jalan yang dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang bersumber dari data-data atau bukti sejarah.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005, hal. 34) terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Ismaun, 2005, hlm. 49). Selanjutnya menurut Lucey (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 96) menjelaskan bahwa heuristik adalah kajian atau pengetahuan tentang sumber-sumber sejarah baik berupa sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian. Sumber-sumber yang digunakan adalah buku dan jurnal.
2. Kritik, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian (Ismaun, 2005, hlm. 50). Dengan kritik eksternal diharapkan hasil penelitian sejarah teruji dari sisi keaslian data yang digunakannya. Sedangkan dengan kritik internal, diharapkan hasil penelitian

sejarah teruji kebenaran, keakuratan dan kerelevanan data tersebut untuk ditafsirkan dan dijelaskan. Kritik sumber ada dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar memiliki fungsi untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun tersirat.
  - b. Kritik intern atau kritik dalam memiliki fungsi untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana bisa dipercaya) diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.
3. Interpretasi atau penafsiran merupakan usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah diteliti. Fakta dan data tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.
  4. Historiografi adalah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas atau suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai heuristik, kritik sumber, serta interpretasi.

Selanjutnya, pada tahap terakhir ini seluruh hasil penelitian dituangkan dalam sebuah tulisan yang ilmiah dan sesuai kaidah keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahapan ini yaitu:

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan penting dan harus pertama kali dalam penelitian karya ilmiah. Pada awalnya peneliti mendapatkan kegagalan dalam penyusunan dan pencarian tema penelitian. Pada saat itu, peneliti memilih tema kiprah tokoh Orde Baru yaitu kiprah Benny Moerdani. Akan tetapi, setelah berkonsultasi dengan salah satu dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah menganggap jika membahas mengenai kiprahnya dalam militer akan kesulitan sumber dan pembahasannya terlalu umum bahkan bisa dianggap seperti biografi. Setelah mencari referensi dan berbagai bahan bacaan mengenai kiprah Benny Moerdani, lalu peneliti mengajukan beberapa topik kepada dosen tersebut dan akhirnya menyarankan untuk meneliti kiprah Benny Moerdani dalam politik di Indonesia karena sumber dan bahan bacaannya tersedia banyak. Peneliti pun mengikuti saran dari dosen tersebut dan dalam waktu dua minggu peneliti memperbaiki ulang proposal yang sudah dibuat untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah kiprah Benny Moerdani dalam politik Indonesia karena kiprahnya dalam politik Indonesia cukup gemilang terlebih mempunyai latar belakang militer dan menjabat kedudukan politik yang masih linier dengan latar belakangnya. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang diterapkannya perlu dianalisis lebih dalam terlebih belum ada karya ilmiah yang membahas khusus tentang kiprahnya dalam politik di Indonesia.

Berawal dari rasa ingin tahu tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kiprah Leonardus Benny Moerdani dalam politik Indonesia masa Orde Baru tahun 1988-1993. Dalam benak peneliti timbul pertanyaan mengenai kiprah Benny Moerdani dalam politik Indonesia terlebih sebelum masuk dalam dunia politik dekat dengan Soeharto dan menjadi orang paling dipercaya oleh Soeharto. Ketika

menjabat sebagai Menhankam justru diwaspadai oleh Soeharto. Hal tersebut membuat peneliti mulai mencari dan membaca berbagai literatur sejarah Orde Baru dan Soeharto, khususnya mengenai politik Indonesia pada masa Orde Baru.

Dari hasil pencarian sumber referensi, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai kiprah Benny Moerdani dalam politik Indonesia masa Orde Baru. Hal ini membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan kajian kiprah Benny Moerdani dalam politik Indonesia. setelah itu, peneliti merasa yakin untuk menulis skripsi dengan tema diatas, peneliti kemudian mengajukan proposal penelitian dengan judul “Kiprah Leonardus Benny Moerdani dalam Politik Indonesia Masa Orde Baru Tahun 1988-1993” kepada pihak departemen.

Dalam memilih topik penelitian, menurut Gray (Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91) peneliti harus memperhatikan empat kriteria; nilai, keaslian, kepraktisan dan kesatuan.

- a. Nilai (Value). Topik harus sanggup memberikan penjelasan atau suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia-barangkali melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keaslian (Originality), topik yang dipilih harus benar-benar baru. Dalam artian jika penelitian tersebut telah dikaji, maka peneliti perlu menampilkan sesuatu fakta dan interpretasi yang baru.
- c. Kepraktisan (Practicality), topik yang diangkat peneliti perlu memperhatikan mengenai kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber tersebut. Di satu sisi peneliti pun perlu memperhatikan pula ruang lingkup dari kedalamannya. Apakah topik akan digunakan untuk suatu karya tulis ilmiah berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi atau buku. Sehingga tingkat kedalaman dari topik yang diangkat dapat disesuaikan.
- d. Kemudian terakhir yaitu kesatuan (Unity). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proporsi yang bulat, yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke

tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemilihan topik tersebut yaitu nilai (*value*) fokus kajian dalam topik yang dibahas ialah kiprah Benny Moerdani dalam politik di Indonesia pada masa Orde Baru, seorang tokoh yang dekat dengan Soeharto namun sejak berkiprah di politik mulai diawasi gerak-geriknya. Peneliti mencoba menonjolkan perjalanan serta prestasi Benny selama berkiprah di dunia politik Indonesia. Dalam hal ini peneliti berharap bahwa nilai-nilai profesionalisme Benny Moerdani dapat memberikan inspirasi kepada pembaca agar dapat meneladani dan mengambil nilai baik dari profesionalisme Benny Moerdani selama menjabat sebagai Menhankam. Keaslian (*originality*) dari skripsi yang akan dibuat peneliti dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan pengumpulan sumber (*heuristik*). Kepraktisan (*Practically*) pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memanfaatkan data yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai kiprah Benny Moerdani ini. Terakhir, kesatuan (*unity*) yaitu pemilihan bahan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan yang dicantumkan dalam topik. Terdapatnya batasan mengenai waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah ditetapkan tersebut sehingga tidak meluas dan keluar dari yang telah ditetapkan. Ditinjau dari pemilihan sumber yang telah digunakan, sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada. Dengan adanya unsur kesatuan tersebut, kajian yang ada terfokus sehingga apa yang dibahas menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan topik yang dipilih.

Setelah mendapatkan topic, peneliti kemudian menentukan judul untuk diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Prosedur awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah perlunya dilakukan uji kelayakan terhadap tema penelitian yang dipilih berkenaan dengan orisinalitas tema tersebut. Judul skripsi yang diajukan

adalah “*Kiprah Leonardus Benny Moerdani dalam Militer dan Politik Indonesia Tahun 1961-1993*”.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah pengajuan judul ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) peneliti menyusun proposal skripsi yang terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka.

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS. Hasil seminar proposal perlu adanya perubahan latar belakang penelitian dan rumusan masalah agar memperlihatkan keresahan peneliti dan memunculkan alasan peneliti menulis tema tersebut. Selain itu perubahan bermaksud agar kajian lebih fokus pada bidang politik, tidak meluas ke aspek kajian lainnya. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi kedepannya.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Selama penyusunan skripsi ini, bimbingan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan pencerahan atau perbaikan mengenai tema yang dikaji agar jauh lebih baik. Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si. selaku dosen pembimbing II. Bimbingan dilakukan pada

saat pemilihan topik skripsi hingga memasuki tahap penelitian skripsi. Hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing berjalan dengan baik. Bimbingan pertama kali dilakukan pada bulan Maret 2019 yaitu bimbingan proposal skripsi karena terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan proposal tersebut.

Selanjutnya, bimbingan kedua berlanjut pada bab I terfokus pada latar belakang dan rumusan masalah karena terdapat beberapa kesalahan hingga mendapat masukan dari pembimbing I dan II. Peneliti melakukan bimbingan bab I sebanyak dua kali pertemuan baik itu dengan pembimbing I maupun II. Dalam pertemuan kedua, peneliti juga menyusun Bab II setelah mendapat izin dari pembimbing I dan II dan melakukan konsultasi bersamaan dengan bab I. Peneliti mendapat masukan mengenai konsep dalam bab II dan pembimbing II menginstruksikan agar menambah konsep yang terdapat dalam bab II. Setelah melakukan dua kali pertemuan bimbingan bab I dan II, peneliti diinstruksikan agar menyusun bab III.

Proses bimbingan ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan dilakukan setelah sebelumnya memberikan *draft* kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian melaksanakan bimbingan beberapa hari setelah penyerahan *draft*. Adapun hubungan komunikasi antara peneliti dengan pembimbing terjalin baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dari bab I dan II tanpa hambatan komunikasi.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian sudah dilakukan sejak bulan November 2018. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti peristiwa revolusi Mesir tahun 2011 adalah metode yang digunakan oleh Ismaun (2005, hlm. 54) mengungkapkan tahapan metode historis diantaranya sebagai berikut.

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik adalah sebuah usaha dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67), sedangkan menurut Gottschalk (2008, hlm. 42) mengungkapkan bahwa heuristik

adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut.

Pada tahapan heuristik, tahapan pengumpulan data relevan dengan masalah penelitian, menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 73) sumber sejarah (*historical sources*) merupakan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan pada kita mengenai kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Secara garis besar, sumber sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu pertama, peninggalan-peninggalan (*relics or remain*) dan kedua catatan-catatan (*records*) yang terbagi ke dalam catatan tertulis dan lisan.

Sumber sejarah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yaitu buku, dokumen dan surat kabar yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Metode yang digunakan dalam mencari sumber tertulis ini sama seperti yang disebutkan pada awal bab yaitu studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur yang berupa buku, surat kabar, artikel, dokumen serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada tahap heuristik, pengumpulan sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, menjelajah melalui internet, dan mengunjungi toko buku. Adapun hasil heuristik yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- a. Perpustakaan UPI merupakan tempat pertama yang didatangi oleh peneliti dalam mencari sumber tertulis dengan cara membaca beberapa skripsi terdahulu mengenai tema Orde Baru.
- b. Perpustakaan UNPAD merupakan tempat pencarian sumber peneliti dalam mencari sumber tertulis. Sumber yang didapatkan yaitu beberapa buku bertema Orde Baru, jurnal, lalu beberapa skripsi yang dapat menjadi rujukan referensi peneliti. Seperti artikel yang berjudul Dilema Pelembagaan Partai Golongan Karya (Golkar) di Tingkat Lokal: Fenomena Politik Klan yang ditulis oleh Muhammad Ridha T.R, Negara Orde Baru: Berdiri di Atas Sistem Ekonomi dan Politik yang Rapuh ditulis oleh Budi Rajab yang masih terkait dengan penelitian mengenai politik pada masa Orde Baru.

- c. Perpustakaan UI merupakan tempat untuk mencari referensi berupa skripsi, jurnal yang masih terkait dengan kajian peneliti seperti buku berjudul *Pengalaman dan Kesaksian Sejak Proklamasi Sampai Orde Baru* ditulis oleh Julius Pour, Benny: *Tragedi Seorang Loyalis* ditulis oleh Julius Pour
- d. DISJARAH AD merupakan tempat yang dituju untuk mencari sumber juga oleh peneliti. Peneliti mencari berbagai sumber tertulis dari buku hingga arsip yang dapat dijadikan referensi peneliti, bahkan peneliti mendapat rujukan yaitu kepada Letkol Eko.
- e. Perpustakaan Nasional juga menjadi tempat peneliti mencari sumber dari buku dan jurnal bertemakan politik di masa Orde Baru seperti buku berjudul *Krisis Politik dan Proposisi Demokratisasi: perubahan politik Orde Baru ke Reformasi* ditulis oleh T.B. Massa Djafar, Soeharto: *dari Supersemar Sampai Jatuhnya Orde Baru* ditulis oleh TEMPO
- f. Koleksi pribadi yang dimiliki peneliti ialah buku Benny Moerdani: *Profil Prajurit Negarawan*, Benny Moerdani: *Yang Tak Terungkap*, dan Benny Moerdani: *Tragedi Seorang Loyalis*. Selain itu, peneliti juga memperoleh pinjaman sumber-sumber literatur ke beberapa mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan.
- g. Selain sumber buku-buku tersebut, penelusuran juga dilakukan dari internet yang berupa *e-book*, artikel jurnal, publikasi departemen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah sumber-sumber sejarah didapatkan, peneliti kemudian membaca, memahami, serta mengkaji sumber-sumber tersebut untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian dituangkan kedalam penelitian skripsi ini.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Dalam usaha mencari kebenaran (truth), seorang sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan hal yang benar, yang tidak benar, yang mungkin dan yang meragukan atau mustahil. Langkah dalam metode penelitian sejarah adalah adanya kritik sumber. Setelah melakukan pencarian sumber-sumber

yang relevan, peneliti menyaring fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber. Kritik sumber dilakukan untuk menentukan otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Tujuan dalam kritik sumber ini menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 102) yaitu untuk menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah ini disebut kritik sumber, baik terhadap materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Fungsi kritik sumber dalam sejarah ialah agar karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atas ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal kritik eksternal dan kritik internal.

#### **1.2.2.1 Kritik Internal**

Kritik Internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sebagaimana dikemukakan Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaktian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku referensi, peneliti membandingkan antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Sementara itu, sumber tertulis berupa dokumen-dokumen surat kabar, peneliti berbekal kepercayaan terhadap pihak instansi tersebut bahwa sumber tersebut asli. Menurut Priyadi (2012, hlm. 67) mengatakan bahwa kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Kritik internal ini dilakukan peneliti terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu

sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku yang ditulis oleh Julius Pour yang berjudul *Benny Moerdani: Profil Prajurit Negarawan*, *Benny Moerdani: Yang Belum Terungkap*, serta buku *Benny Moerdani* yang ditulis oleh Tim TEMPO.

Julius Pour dalam bukunya menjelaskan bahwa Benny Moerdani mempunyai pribadi yang profesional dalam pekerjaannya bahkan dari karirnya sebagai militer hingga diangkat sebagai menteri, banyaknya peran Benny Moerdani dalam berbagai pertempuran dan diplomasi di Indonesia mampu membuatnya menjadi Panglima ABRI. Dalam buku lain Julius Pour yaitu *Benny Moerdani: Yang Belum Terungkap* merupakan kelanjutan biografi Benny Moerdani setelah diangkat menjadi Menteri Pertahanan. Sedangkan dalam buku *Benny Moerdani* yang ditulis oleh Tim TEMPO menilai Benny Moerdani dalam setiap pertempuran sebagai seorang profesional selain itu sebagai Menteri Pertahanan masih bekerja profesional meskipun banyak isu-isu negatif yang menerpa Benny Moerdani.

Dari ketiga buku tersebut sama-sama menilai Benny Moerdani sebagai seorang profesional dalam karirnya tidak menghiraukan isu-isu negatif yang menerpa dirinya tetap bekerja mengabdikan untuk pertahanan dan keamanan di Indonesia serta dapat menjaga kestabilan politik di Indonesia. Dari hal tersebut membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

### **3.2.2.2 Kritik Eksternal**

Kritik Eksternal merupakan penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut (Hamid dan Saleh, 2004, hlm. 48). Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) mengatakan bahwa skritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kegiatan ini berhubungan dengan otentisitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 99). Pentingnya kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen adalah untuk meneliti asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui

asal muasalnya sumber itu telah diubah oleh orang tertentu (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

Peneliti belum melakukan kritik eksternal secara signifikan karena belum menemukan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Sejauh ini peneliti baru menggunakan sumber untuk meneliti kajian ini dari sumber sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, surat kabar, atau tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini. Adapun kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti ialah sebatas mencari tahu latar belakang peneliti dari berbagai sumber yang didapatkan. Seperti buku Benny Moerdani: *Profil Prajurit Negarawan* yang ditulis oleh Julius Pour tahun 1993. Julius Pour adalah seorang jurnalistik yang memulai karirnya tahun 1974 sebagai Koresponden lepas Harian Kompas untuk Yogyakarta, ketika dia berstatus mahasiswa tahun terakhir Fakultas Sosial Politik, Universitas Gadjah Mada. Kariernya kemudian meningkat. Koresponden Tetap, Koordinator Koresponden untuk Yogyakarta dan Jawa Tengah, sebelum akhirnya tahun 1988 dipindah ke Jakarta, jadi Redaktur Daerah Kompas. Selepas itu diberi tanggung jawab sebagai Koordinator Koresponden Luar Negeri, Wakil Redaktur Pelaksana, lantas Direktur Humas Kelompok Kompas Gramedia sampai kemudian, Asisten Presiden Direktur Kelompok Kompas Gramedia. Julius Pour memiliki minat yang kuat terhadap peristiwa di Indonesia pada masa Orde Lama maupun Orde Baru. Banyak buku yang ditulis oleh Julius Pour mengenai peristiwa yang terjadi di masa Orde Lama maupun Orde Baru seperti buku berjudul *Gerakan 30 September: Pelaku, Pahlawan & Petualang*, Benny Moerdani: *Profil Prajurit Negarawan*, dan Benny Moerdani: *Yang Belum Terungkap*.

### 1.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode sejarah ialah interpretasi. Pada tahapan ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah

diperoleh disusun dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang selaras dengan peristiwa dan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2004, hlm 131).

Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Oleh sebab itu, interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Dalam mengkaji permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu politik, ilmu sosial. Konsep sosial yaitu menggunakan konsep yang terdapat dalam ilmu sosial seperti konsep peran dan kedudukan. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis.

#### **1.2.4 Historiografi**

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang paling utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya. Pada akhirnya ia harus menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam hal ini, pelaporan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dan tugas akhir mahasiswa. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari tahap perencanaan penelitian hingga penarikan kesimpulan dan penelitian sejarah.

Gottschalk (2008, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan

menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) menyatakan historiografi merupakan cara penelitiann, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, lalu menyusunnya ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam penelitian ini akan disajikan mengenai “Kiprah Leonardus Benny Moerdani dalam Politik Indonesia Masa Orde Baru Tahun 1988-1993”. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### **1.3 Laporan Penelitian**

Berdasarkan ketentuan penelitian karya tulis ilmiah UPI, sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal dasar dalam kepenulisan skripsi. Hal-hal yang akan dimuat dalam pendahuluan ini diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan struktur organisasi skripsi. Hal yang menjadi dasar dari kepenulisan tentunya akan dimuat banyak pada latar belakang penulisan. Pada subbab latar belakang akan dipaparkan latar belakang penulis menyusun skripsi tentang *Leonardus Benny Moerdani Peran dalam Dunia Militer dan Politik di Indonesia 1961-1993* ini. Kemudian pada subbab rumusan masalah yang diidentifikasi beberapa poin permasalahan yang harus diselesaikan oleh penulis dan menjadi batasan materi yang akan dikaji dalam skripsi. Setelah mengidentifikasi masalah apa saja yang akan

dibahas penulis akan memaparkan tujuan dan manfaatnya. Dari tujuan dan manfaat inilah penulis bisa mengungkapkan alasan dasar dari kepenulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang konsep dan teori yang dipakai pada penulisan peneliti. Perlu adanya beberapa konsep yang mendasari penulisan yang akan ditulis. Sehingga peneliti bisa mengarahkan penulisannya lebih struktur / sistematis. Peneliti akan menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penulisan. Kemudian teori mana yang menunjang penulisan peneliti, sehingga penulisan tetap pada rel yang baku. Terakhir dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan juga penulisan terdahulu yang menjadi rujukan utama peneliti dalam penulisan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penulisan yang peneliti gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan adalah metode historis. Tahapan-tahapan metodenya adalah sebagai berikut: memilih suatu topik yang sesuai, mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik, membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penulisan sedang berlangsung, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun hasil-hasil penulisan (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, dan menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan uraian pembahasan mengenai *Leonardus Benny Moerdani Peran dalam Dunia Militer dan Politik di Indonesia 1961-1993* ini. Peneliti akan memaparkan juga secara jelas jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada bab 1 sebelumnya yakni latar belakang Benny Moerdani dapat terlibat dalam politik Indonesia, kebijakan-kebijakan yang dilakukannya selama menjadi Menhankam, serta dampak dari kebijakan-kebijakan bagi stabilitas dan keamanan nasional.

Bab V Simpulan dan saran, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya dilakukan setelah peneliti menemukan semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah dibaca dan didiskusikan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang intinya memberikan rekomendasi terhadap pembelajaran sejarah di sekolah dan dari hasil penulisan ini bisa dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk penulisan selanjutnya.